

## Peran Metode Pembelajaran Baru dalam Mengatasi Keterbatasan Strategi Mengajar di Sekolah

Sasta Panjaitan<sup>1</sup>, Nika Berutu<sup>2</sup>, Linda Mawati Harefa<sup>3</sup>, Liasma Elaida Bancin<sup>4</sup>, Lili Vera Panggabean<sup>5</sup>, Lentiro Panggabean<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> IAKN Tarutung

Email: [sastapanjaitan@gmail.com](mailto:sastapanjaitan@gmail.com) [nikabrutu@gmail.com](mailto:nikabrutu@gmail.com) [lindamawati08@gmail.com](mailto:lindamawati08@gmail.com)  
[liasmabancin737@gmail.com](mailto:liasmabancin737@gmail.com) [liliverapanggabean@gmail.com](mailto:liliverapanggabean@gmail.com) [lentipanggabean2022@gmail.com](mailto:lentipanggabean2022@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 13, 2026

Revised Mei 27, 2026

Accepted Juni 03, 2026

#### Keywords:

New Learning Methods,  
Teaching Strategies, Early  
Childhood Education (ECE),  
Children's Creativity,  
Innovative Learning

### ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is a crucial stage of education because it lays the foundation for children's cognitive, social-emotional, language, moral, and motor development. However, many PAUD institutions employ conventional, teacher-centered learning strategies, which can lead to children being less active, bored, and less creative. Consequently, new, more creative learning methods that are appropriate to the characteristics of early childhood are needed. The purpose of this study was to determine the role of new learning methods in addressing the limitations of existing teaching strategies in PAUD and how they impact early childhood development. This study employed qualitative methodology and literature review. Data were drawn from various sources, including articles, books, scientific journals, and previous research findings on early childhood learning and education. The results indicate that new learning methods such as play-based learning, project-based learning, the use of interactive digital media, the STEAM approach, and learning centers can make education more active, creative, enjoyable, and meaningful for children. Furthermore, these methods also enhance children's social skills, motivation to learn, creativity, and cognitive development. Therefore, implementing new learning approaches is crucial for improving the quality of learning in early childhood education (PAUD). Teachers are expected to create learning innovations that are developmentally appropriate and meet their needs. This will make the learning process more efficient and support children's development in the most effective way.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received Mei 13, 2026

Revised Mei 27, 2026

Accepted Juni 03, 2026

#### Kata Kunci:

Metode Pembelajaran Baru,  
Strategi Mengajar, PAUD,  
Kreativitas Anak, Pembelajaran  
Inovatif

### ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, dan motorik anak. Namun, banyak lembaga PAUD yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru saat melaksanakannya, yang membuat anak kurang aktif, bosan, dan kurang kreatif. Akibatnya, metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi metode pembelajaran baru dalam mengatasi keterbatasan strategi mengajar di PAUD dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan anak usia dini. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan studi literatur. Data ini berasal dari berbagai sumber, termasuk artikel, buku, jurnal ilmiah, dan temuan penelitian sebelumnya tentang pembelajaran dan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran baru seperti

pembelajaran berbasis bermain, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital interaktif, pendekatan STEAM, dan pembelajaran sentra dapat membuat pendidikan menjadi lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak. Selain itu, metode-metode ini juga meningkatkan kemampuan sosial anak, motivasi mereka untuk belajar, kreativitas, dan perkembangan kognisi mereka. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran baru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Guru diharapkan dapat membuat inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih efisien dan mendukung perkembangan anak dengan cara yang paling efektif.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Sasta Panjaitan

IAKN Tarutung

Email: [sastapanjaitan@gmail.com](mailto:sastapanjaitan@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

PAUD adalah fase pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan anak karena menjadi dasar bagi perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan motorik anak. Stimulasi yang diberikan akan sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa selanjutnya karena anak berada pada periode emas, atau golden age, ketika perkembangan otak mereka sangat cepat.<sup>1</sup> Akibatnya, proses pembelajaran di PAUD harus dirancang secara menarik, menghibur, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu membuat suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan bermakna sehingga siswa merasa nyaman dan antusias. Namun, banyak lembaga PAUD tetap menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (pembelajaran berpusat pada guru). Secara umum, strategi ini diterapkan melalui ceramah, tugas yang tidak menarik, dan pembelajaran satu arah, tanpa melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Jika metode pembelajaran yang monoton digunakan, anak-anak mudah bosan, tidak tertarik dengan materi, dan tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menunjukkan kemampuan dan kreativitas mereka. Namun, anak-anak usia dini senang bermain, bergerak, bertanya, dan mencoba hal-hal baru. Perkembangan kreativitas, kemampuan sosial, dan keterampilan berpikir kritis anak menjadi kurang efektif jika proses pembelajaran hanya berpusat pada apa yang dikatakan guru.<sup>3</sup> Selain itu, pembelajaran yang tidak variatif juga dapat menyebabkan kelas menjadi pasif, sehingga tujuan belajar tidak tercapai.

Dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus dapat mengubah strategi pembelajaran untuk

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 12.

<sup>2</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28.

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 65.

memenuhi kebutuhan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran baru yang lebih inovatif diperlukan. Pendekatan ini harus dapat membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan bagi anak-anak.<sup>4</sup> Pendekatan pembelajaran baru menawarkan solusi untuk berbagai keterbatasan pendekatan pembelajaran konvensional yang sering digunakan di lembaga PAUD.

Pembelajaran berbasis bermain (*learning based on play*), pembelajaran berbasis proyek (*learning based on projects*), pembelajaran sentra, penggunaan media digital interaktif, dan pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) adalah beberapa pendekatan baru yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Metode-metode ini dianggap lebih efektif karena menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*),<sup>5</sup>

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran baru, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, keterampilan memecahkan masalah, dan kreativitas. Selain itu, lebih mudah bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, menarik, dan tidak monoton. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran baru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD karena mereka lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran metode pembelajaran baru dalam mengatasi keterbatasan strategi mengajar di PAUD. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana metode tersebut berdampak pada perkembangan dan keinginan untuk belajar anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, studi literatur, untuk memahami dan mendeskripsikan peran metode pembelajaran baru dalam mengatasi keterbatasan strategi mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>7</sup> Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel.

Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa berbagai teori dan gagasan tentang pembelajaran anak usia dini. Mereka juga menyelidiki metode pembelajaran yang inovatif dan bagaimana menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Buku yang digunakan berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan memiliki hubungan dengan subjek penelitian, sehingga dapat membantu proses analisis yang lebih mendalam.<sup>8</sup>

- Mengumpulkan literatur terkait dengan subjek penelitian.
- Membaca dan memahami literatur.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 41.

<sup>5</sup> Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia, 2017), hlm. 88.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 56.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 52.

Mengidentifikasi teori dan hasil penelitian yang terkait dengan metode pembelajaran baru dalam PAUD. Mengevaluasi fungsi metode pembelajaran baru dalam mengatasi keterbatasan pendekatan mengajar konvensional. menulis hasil analisis secara sistematis dan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>9</sup>

Analisis deskriptif kualitatif adalah metode analisis data yang digunakan. Ini menginterpretasikan dan mendeskripsikan data berdasarkan teori, pendapat ahli, dan temuan penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur.<sup>10</sup> Metode analisis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menggunakan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan objektif mengenai peran metode pembelajaran baru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.<sup>11</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterbatasan Strategi Mengajar Konvensional di PAUD

Strategi mengajar konvensional adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam strategi ini, guru menjadi sumber utama informasi dan lebih dominan dalam menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan anak hanya mendengarkan, memperhatikan, dan mengikuti instruksi yang diberikan. Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) terus menggunakan model pembelajaran seperti ini karena dianggap lebih mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Namun, penggunaan strategi pembelajaran konvensional secara terus-menerus memiliki berbagai keterbatasan yang dapat memengaruhi perkembangan dan minat belajar anak usia dini.

#### a) Anak kurang aktif

Pembelajaran satu arah mengurangi keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Anak biasanya hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk bertanya, mencoba, atau mempelajari lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, anak usia dini sangat ingin tahu dan membutuhkan pengalaman belajar langsung.<sup>13</sup> Kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran dapat menyebabkan perkembangan kemampuan berpikir, komunikasi, dan sosial menjadi kurang optimal. Selain itu, pembelajaran pasif membuat anak lebih mudah kehilangan fokus dan perhatian selama kegiatan belajar. Mereka hanya mengikuti instruksi guru dan tidak memiliki kesempatan untuk menggunakan ide dan kreativitas mereka sendiri.<sup>14</sup>

#### b) Mudah Menimbulkan Kebosanan

Anak dapat cepat bosan dengan cara ceramah dan tugas yang monoton. Pada dasarnya, anak-anak usia dini lebih suka bermain, bergerak, bernyanyi, dan berinteraksi dengan

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 103.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 247.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 73.

<sup>12</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 35.

<sup>13</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 44.

<sup>14</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 71.

orang-orang di sekitar mereka. Oleh karena itu, anak-anak tidak akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran jika pembelajaran hanya berpusat pada penjelasan guru tanpa variasi kegiatan. Rasa bosan yang muncul selama proses belajar dapat berdampak pada keinginan anak untuk belajar. Anak-anak menjadi tidak antusias, sulit berkonsentrasi, dan bahkan mungkin tidak memperhatikan guru selama kegiatan belajar.<sup>15</sup> Kondisi ini pasti dapat menghambat tujuan pembelajaran di PAUD.

c) Kurang Mengembangkan Kreativitas Anak

Selain itu, pendekatan pembelajaran konvensional dianggap tidak efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak. Anak-anak tidak memiliki banyak ruang untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi, dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran yang terlalu berpusat pada instruksi guru. Namun, kreativitas adalah komponen penting yang harus dikembangkan sejak usia dini. Ketika anak-anak usia dini tidak menerima kegiatan belajar yang memungkinkan mereka untuk menggambar, bermain peran, menyusun balok, membuat karya sederhana, dan mengeksplorasi secara bebas, kemampuan mereka untuk berpikir kreatif akan berkurang.<sup>16</sup>

d) Tidak Sesuai dengan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak usia dini belajar langsung dari bermain, bergerak, dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran yang terlalu formal dan monoton tidak memenuhi kebutuhan perkembangan anak.<sup>17</sup> Anak-anak yang aktif dan sangat ingin tahu adalah sifat alami yang sering diabaikan oleh pendekatan pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik anak dapat membuat anak tertekan dan tidak nyaman belajar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan perkembangan anak terhambat. Oleh karena itu, guru PAUD harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, menghibur, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

## 2. Peran Metode Pembelajaran Baru di PAUD

Metode pembelajaran baru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode ini dapat membuat kelas lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, dan sesuai dengan sifat anak usia dini.<sup>18</sup> Melalui pendekatan pembelajaran baru ini, anak-anak tidak hanya menerima informasi dari instruktur tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui bermain, mengeksplorasi, berbicara dan mencoba pengalaman baru.

Untuk memastikan bahwa anak-anak tidak mudah bosan selama kegiatan belajar, guru dapat menggunakan metode pembelajaran baru untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel dan variatif. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran baru yang sangat penting untuk pembelajaran di PAUD.

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 93.

<sup>16</sup> Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 28.

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 81.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 61.

a) Pembelajaran Berbasis Bermain

Bermain adalah cara utama untuk mengajar anak usia dini karena dunia anak pada dasarnya adalah bermain. Dengan bermain, anak-anak dapat belajar sambil merasa senang tanpa tekanan.<sup>19</sup> Seiring perkembangan anak, permainan edukatif membantu perkembangan kemampuan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan berpikir. Guru dapat menggunakan berbagai jenis permainan untuk mengajar. Ini termasuk permainan balok, puzzle, peran, permainan tradisional, dan permainan edukatif lainnya. Anak menjadi lebih aktif, terlibat, dan mudah memahami materi melalui kegiatan ini.<sup>20</sup> Kegiatan bermain juga membantu anak belajar bekerja sama, berbagi, dan menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi dengan dunia luar.

b) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Metode pembelajaran berbasis proyek memberi anak kesempatan untuk menyelesaikan kegiatan atau tugas sederhana baik secara individu maupun kelompok. Metode ini membuat anak belajar melalui pengalaman langsung, yang membuat proses pembelajaran lebih bermakna.<sup>21</sup> Anak-anak tidak hanya mendengarkan instruksi guru tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses melihat, mencoba dan menyelesaikan tugas. Membuat kerajinan dari bahan bekas, menanam tanaman, membuat kolase, atau melakukan kegiatan memasak sederhana adalah beberapa contoh penerapan metode ini di PAUD. Anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama melalui kegiatan ini.<sup>22</sup> Selain itu, pendekatan ini membantu anak belajar mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

c) Penggunaan Media Digital Interaktif

Teknologi telah membawa banyak perubahan ke dunia pendidikan, termasuk pendidikan usia dini. Media digital interaktif seperti video animasi, lagu pembelajaran, permainan edukasi, dan aplikasi pembelajaran sekarang tersedia untuk guru untuk membantu siswa belajar.<sup>23</sup> Media digital dapat menarik perhatian anak karena pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, suara, warna, dan gerakan yang menarik. Karena media digital disampaikan secara visual dan interaktif, mereka membantu anak lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi untuk membuat lingkungan belajar yang lebih inovatif dan tidak monoton.<sup>24</sup> Namun, agar penggunaan media digital tetap bermanfaat bagi perkembangan anak, penggunaan harus disesuaikan dengan usia anak dan dilakukan dengan bimbingan guru.

d) Pendekatan STEAM

Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan kegiatan bermain dan eksplorasi dari berbagai bidang ilmu.<sup>25</sup> Tujuan dari metode ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir logis, dan keterampilan berpikir

<sup>19</sup> Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia, 2017), hlm. 45.

<sup>20</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 82.

<sup>21</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 121.

<sup>22</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 98.

<sup>23</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 77.

<sup>24</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 93.

<sup>25</sup> Morrison, George, *Early Childhood Education Today* (New Jersey: Pearson, 2012), hlm. 167.

kritis pada anak sejak usia dini. Salah satu contoh penerapan pendekatan STEAM di PAUD adalah mengajarkan anak-anak untuk membuat bangunan sederhana menggunakan balok, melakukan percobaan sederhana, atau menyusun benda berdasarkan ukuran dan bentuk. Anak-anak mengeksplorasi lingkungan sekitar secara langsung sambil belajar dari kegiatan ini.<sup>26</sup> Pendekatan STEAM juga membantu anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani mencoba hal-hal baru.

e) Pembelajaran Sentra

Pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai area bermain untuk memenuhi minat dan kebutuhan anak. Setiap area bermain memiliki fokus kegiatan tertentu, seperti sentra seni, sentra balok, sentra bahan alam, sentra persiapan, dan sentra bermain peran. Pembelajaran sentra memberi anak kebebasan untuk memilih apa yang mereka sukai, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan. Metode ini membantu anak belajar secara aktif dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran sentra memberi anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, bahasa, dan sosial mereka secara bersamaan.<sup>27</sup> Oleh karena itu, pembelajaran sentra sangat efektif untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan kecenderungan belajar anak usia dini yang aktif dan menyukai eksplorasi.

### 3. Dampak Positif Metode Pembelajaran Baru

Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), penerapan pendekatan pembelajaran baru dapat berdampak positif pada perkembangan anak. Metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak memungkinkan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran baru, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas, sosial, emosional, dan kemampuan berpikir kritis.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pembelajaran baru juga membuat anak lebih mudah memahami materi karena belajar dilakukan melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Berikut beberapa manfaat penerapan metode pembelajaran baru di pendidikan anak-anak usia dini (PAUD).

a) Meningkatkan Motivasi Belajar

Anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar jika pembelajarannya menarik dan menyenangkan.<sup>28</sup> Anak merasa lebih termotivasi untuk belajar karena penggunaan permainan edukatif, media digital, kegiatan kelompok, dan aktivitas eksplorasi.

Anak-anak dengan semangat belajar tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bertanya pertanyaan, dan mencoba hal-hal baru. Suasana belajar yang tidak monoton juga membuat anak lebih antusias dan fokus selama pembelajaran.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 104.

<sup>27</sup> Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 56.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 74.

<sup>29</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 105.

b) Mengembangkan Kreativitas

Dengan metode pembelajaran baru ini, anak-anak diberi kesempatan untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi, dan membuat produk berdasarkan gagasan mereka sendiri.<sup>30</sup> Sejak usia dini, aktivitas seperti menggambar, bermain peran, membuat kerajinan tangan, menyusun balok, dan bermain musik dapat membantu perkembangan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar berbicara secara bebas. Jika anak memiliki tingkat kreativitas yang tinggi sejak dini, mereka akan menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menemukan solusi untuk masalah mereka.<sup>31</sup>

c) Meningkatkan Kemampuan Sosial

Metode pembelajaran baru meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan kelompok dan interaksi dengan teman sebaya.<sup>32</sup> Anak belajar bermain bersama atau bekerja kelompok, berbagi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Berkembangnya kemampuan sosial sejak usia dini sangat penting karena akan membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya. Anak juga belajar mengendalikan emosi dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain melalui interaksi sosial yang positif.<sup>33</sup>

d) Membantu Perkembangan Kognitif

Pengalaman langsung membantu perkembangan kemampuan kognitif anak. Melalui kegiatan eksplorasi dan percobaan sederhana, anak-anak belajar mengenal konsep, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengambil keputusan.<sup>34</sup> Anak-anak belajar bentuk, ukuran, warna, dan hubungan sebab akibat saat bermain balok atau melakukan percobaan sederhana. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak-anak dan memaksimalkan perkembangan intelektual mereka.<sup>35</sup>

e) Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

Metode pembelajaran baru dapat membuat belajar menyenangkan tanpa membebani anak.<sup>36</sup> Anak-anak menikmati belajar dengan bermain, bernyanyi, bergerak, dan aktivitas kreatif lainnya. Anak lebih mudah menerima pelajaran jika suasana belajarnya menyenangkan. Hubungan antara guru dan siswa juga menjadi lebih dekat. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.<sup>37</sup> Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

<sup>30</sup> Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 67.

<sup>31</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 136.

<sup>32</sup> Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 88.

<sup>33</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 103.

<sup>34</sup> Piaget, Jean, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1972), hlm. 54.

<sup>35</sup> Morrison, George, *Early Childhood Education Today* (New Jersey: Pearson, 2012), hlm. 189.

<sup>36</sup> Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia, 2017), hlm. 97.

<sup>37</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 121.

## **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran baru sangat penting untuk mengatasi keterbatasan strategi mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Strategi mengajar konvensional, yang biasanya monoton, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan anak secara aktif, terbukti tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Anak-anak usia dini membutuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif, sesuai dengan kecenderungan mereka untuk bermain, bergerak, dan meneliti.

Metode pendidikan baru seperti pembelajaran berbasis bermain, pembelajaran berbasis proyek (Learning Based Projects), penggunaan media digital interaktif, pendekatan STEAM, dan pembelajaran sentra dapat membuat kelas lebih menarik dan bermakna. Metode ini memberi anak kesempatan untuk belajar secara langsung dari pengalaman nyata, yang membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran baru tidak hanya meningkatkan keinginan dan minat anak untuk belajar, tetapi juga meningkatkan perkembangan sosial, emosional, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Kegiatan belajar baru mendorong anak untuk bertanya, mencoba hal baru, bekerja sama dengan teman, dan menyelesaikan masalah sederhana.

Oleh karena itu, guru PAUD harus terus menghasilkan inovasi pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Mulyasa. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suyadi. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Yuliani Nurani Sujiono. Konsep Dasar PAUD. Jakarta: Indeks, 2012.
- Masitoh. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Fadlillah. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia, 2017.



- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Syaodih, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, 1972.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Morrison, George. *Early Childhood Education Today*. New Jersey: Pearson, 2012.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.